

Peran Gereja dalam Pemberdayaan Ekonomi Jemaat Melalui Pertanian: Studi pada GKS Jemaat Pamalar

"The Role of the Church in Congregational Economic Empowerment Through Agriculture: A Study on GKS Jemaat Pamalar"

Desy A. Sitaniapessy*, Marten U. Nganji

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R. Suprpto No 35, Kel. Prailiu, Kec. Kota Waingapu, Kab. Sumba Timur
*Email: desyasnath@unkriswina.ac.id
(Diterima 28-02-2025; Disetujui 01-07-2025)

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang terus menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk gereja. Sebagai institusi sosial dan spiritual, gereja memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi jemaatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Gereja Kristen Sumba (GKS) Jemaat Pamalar dalam pemberdayaan ekonomi jemaat melalui program "Kebun Jemaat," sebuah inisiatif berbasis pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan pemimpin gereja dan jemaat yang terlibat dalam program ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program "Kebun Jemaat" berkontribusi pada peningkatan ekonomi jemaat melalui pemanfaatan lahan jemaat untuk budidaya tanaman hortikultura, seperti tomat dan cabai, yang kemudian diolah menjadi produk bernilai tambah. Faktor pendukung keberhasilan program ini mencakup keterlibatan aktif gereja dan jemaat, ketersediaan sumber daya, serta dukungan dari pemerintah dan organisasi terkait. Namun, program ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan lahan yang bersifat pinjam lahan, rendahnya keterlibatan jemaat dalam pemeliharaan tanaman, serta kurangnya modal untuk pengembangan usaha lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih berkelanjutan, seperti pengadaan lahan tetap dan peningkatan keterampilan jemaat dalam pengelolaan usaha pertanian. Penelitian ini menegaskan bahwa gereja dapat memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi jemaat dengan pendekatan yang berbasis pada potensi lokal dan keterlibatan komunitas.

Kata kunci: Gereja, pemberdayaan ekonomi, jemaat, pertanian

ABSTRACT

Poverty remains a persistent issue that continues to attract the attention of various parties, including the church. As a social and spiritual institution, the church has a strategic role in empowering the economy of its congregation. This study aims to analyze the role of the Sumba Christian Church (GKS) Pamalar Congregation in congregational economic empowerment through the "Kebun Jemaat" program, an agriculture-based initiative. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through participatory observation and in-depth interviews with church leaders and congregation members involved in the program. The findings indicate that the "Kebun Jemaat" program contributes to improving the congregation's economy by utilizing church members' land for cultivating horticultural crops, such as tomatoes and chili peppers, which are then processed into value-added products. The success of this program is supported by factors such as active involvement of the church and congregation, resource availability, and support from the government and related organizations. However, the program also faces several challenges, including land limitations due to temporary land loans, low congregation participation in crop maintenance, and a lack of capital for further business development. Therefore, more sustainable strategies are needed, such as securing permanent land ownership and enhancing congregation members' skills in agricultural business management. This study confirms that the church can play a crucial role in congregational economic empowerment through approaches based on local potential and community involvement.

Keywords: Church, economic empowerment, congregation, agriculture

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang terus menjadi pergumulan semua pihak, termasuk gereja (Saragih, 2024). Gereja sebagai organisasi juga memiliki peran yang sangat penting dan signifikan berkaitan dengan kehidupan jemaatnya. Gereja sebagai institusi tentunya memiliki peran yang sangat strategis sekaligus ada tanggung jawab yang besar yang diemban oleh lembaga gereja. Peran gereja adalah bagaimana gereja dalam hal ini para pelayan gereja, baik itu Pendeta, Majelis, Penatua, Diaken dan seluruh perangkat pelayanan dalam gereja dapat menjadi motivator, dinamisator, fasilitator, dan organisator, sehingga jemaat yang menjadi tanggung jawab pelayanan, baik itu secara individu maupun dalam komunitas bersama-sama mampu melakukan upaya upaya pemeliharaan iman (Silitonga, 2023).

Gereja tidak hanya berbicara mengenai masalah spiritual jemaat, namun juga berperan dalam masalah masalah social dan juga ekonomi yang dihadapi oleh jemaat (Latumahina Victor, 2021). Gereja ikut berperan dalam memberdayakan jemaat sehingga jemaat dapat mandiri secara ekonomi dan dapat keluar dari belenggu kemiskinan (Tunliu & Pono, 2022).

Salah satu gereja yang berada di wilayah Kabupaten Sumba Tengah yaitu GKS jemaat Pamalar merupakan salah satu gereja yang berupaya untuk memberdayakan ekonomi jemaat melalui usaha pertanian melalui program “Kebun Jemaat”. Usaha pertanian melalui program “Kebun Jemaat” dipilih menjadi salah satu program dalam upaya peningkatan ekonomi jemaat karena potensi sumber daya alam yang melimpah di wilayah Pamalar dan juga mempertimbangkan potensi jemaat dimana sebagian besar jemaat memiliki profesi sebagai petani. Jemaat yang memiliki profesi sebagai petani paling tidak sudah memiliki keterampilan dasar sebagai petani, sehingga program ini menjadi lebih relevan untuk diterapkan dalam jemaat.

Wilayah pelayanan GKS Jemaat Pamalar memiliki potensi pertanian sangat besar karena ketersediaan lahan subur dan iklim yang mendukung berbagai jenis tanaman. Tetapi dalam realitanya masih banyak jemaat yang berada dalam kategori kondisi ekonomi yang kurang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa pada sektor pertanian di Indonesia, meskipun menjadi penyumbang utama pendapatan bagi banyak keluarga di pedesaan, tetapi masih menghadapi berbagai masalah dan tantangan seperti rendahnya akses terhadap teknologi modern, modal, dan pasar yang lebih luas (Yennita Sihombing, 2022).

GKS Jemaat Pamalar memiliki peran yang unik dalam komunitas, karena tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga merupakan pusat kegiatan sosial dan ekonomi jemaat. Gereja dapat menjalankan peran penting dalam upaya untuk memberdayakan ekonomi jemaat melalui program-program yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam konteks Gereja GKS Jemaat Pamalar, program pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada sektor pertanian dapat menjadi salah satu solusi strategis agar dapat mengatasi kemiskinan dan juga dapat meningkatkan kualitas hidup jemaat khususnya dalam bidang ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bagaimana gereja dalam hal ini GKS Jemaat Pamalar dalam melakukan upaya pemberdayaan ekonomi jemaat melalui program “Kebun Jemaat” yang menyasar usaha pertanian jemaat. Dalam penelitian ini akan melakukan identifikasi berbagai factor baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi jemaat melalui program “Kebun jemaat” di GKS Jemaat Pamalar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu bentuk metode penelitian yang penekanannya pada pengamatan dan pemahaman yang alamiah dan mendalam dan disajikan dalam bentuk deskriptif serta dijelaskan secara mendetail dan menyeluruh (Waruwu, 2024). Penelitian ini dilakukan di GKS Jemaat Pamalar Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan pengamatan dan wawancara mendalam kepada pihak gereja dalam hal ini, Pendeta, Guru injil, Majelis dan juga jemaat yang terlibat dalam program “Kebun Jemaat”. dalam Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dengan terlibat dalam kegiatan program "Kebun Jemaat". Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memahami proses pelaksanaan program,

dinamika antarjemaat, serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan secara terus-menerus untuk menangkap perubahan atau perkembangan yang terjadi selama program berlangsung.

2. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan kunci, yaitu:

- a. Pendeta yang berperan sebagai pemimpin gereja dan memiliki wawasan mengenai tujuan serta dampak spiritual dari program "Kebun Jemaat".
- b. Guru Injil yang terlibat dalam pembinaan jemaat dan dapat memberikan perspektif tentang keterlibatan anggota jemaat dalam program ini.
- c. Majelis Gereja yang berperan dalam pengorganisasian program serta pengambilan keputusan terkait kebijakan gereja.
- d. Jemaat yang terlibat langsung dalam program sebagai pelaksana utama, sehingga dapat memberikan pengalaman langsung terkait kebermanfaatan dan tantangan dalam menjalankan program. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara semi-terstruktur agar tetap fleksibel dan memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap pengalaman dan pandangan informan.

Dalam Teknik analisis data, dari data yang telah dikumpulkan peneliti melakukan analisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dilakukan melalui tahapan berikut, *pertama* Reduksi Data, dimana peneliti mengelompokkan, memilih, dan melakukan perangkuman data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, agar peneliti lebih terfokus pada aspek-aspek utama penelitian. *Kedua*, Penyajian Data, dimana peneliti melakukan penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif, untuk mempermudah pemahaman temuan penelitian. *Ketiga*, Penarikan Kesimpulan, dimana tahapan selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari penelitian yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Gereja dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Jemaat

Salah satu kunci utama untuk meningkatkan kesejahteraan dalam konteks masyarakat di negara berkembang adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat (Habib, 2021). Gereja, sebagai institusi yang memiliki peran signifikan dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam bidang ekonomi. Sehingga gereja juga tidak hanya berperan dalam pengembangan spiritual jemaatnya, tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sosial jemaatnya (Nugroho, 2019).

Salah satu bentuk tanggung jawab gereja dalam mendukung kesejahteraan jemaat adalah melalui upaya pemberdayaan ekonomi jemaat. Gereja bukan hanya sekedar tempat beribadah, makna gereja lebih dari sebuah bangunan, kehadiran gereja harusnya membawa dampak yang positif bagi kehidupan jemaat (Tafonao, 2020). Gereja dapat mengambil peran penting dalam menggerakkan dan meningkatkan ekonomi jemaat. Jika gereja dapat memahami serta memperkuat peran gereja dalam upaya pemberdayaan ekonomi, maka gereja dapat memaksimalkan segala potensi yang ada dalam jemaat dalam upaya mendukung jemaatnya secara holistic (Tunliu & Pono, 2022).

GKS Jemaat Pamalar melaksanakan berbagai program dalam upaya peningkatan ekonomi jemaat. Salah satu program yang dilakukan adalah "Kebun Jemaat". program ini merupakan salah satu bentuk nyata keseriusan GKS Jemaat Pamalar dalam upaya peningkatan ekonomi jemaat, dimana sebagian besar jemaat merupakan petani.

Program "Kebun Jemaat" merupakan bentuk usaha Holtikultura dimana lahan jemaat dimaksimalkan untuk menanam berbagai jenis sayuran. Keuntungan dari program holtikultura selain dapat dikonsumsi oleh rumah tangga, para petani juga bisa mendapatkan keuntungan dengan memasarkan hasil usaha holtikultura tersebut (Pauranan & Limbongan, 2021)

Dengan adanya program ini berdampak bagi jemaat maupun gereja secara menyeluruh, ini nampak pada hasil yang diperoleh dari program ini dapat mendukung dan membantu program yang ada di jemaat dan juga kesejahteraan anggota jemaat. Namun dalam pelaksanaan program ini belum maksimal karena ada berbagai tantangan dan juga kendala yang dihadapi oleh gereja dan jemaat.

Gambaran Umum Program “Kebun Jemaat”

Program “Kebun Jemaat” sudah berjalan kurang lebih 3 tahun dengan melibatkan jemaat dalam pelaksanaan program ini. Program ini berjalan dengan sistem meminjam lahan dari jemaat. Gereja sendiri tidak memiliki lahan pertanian sehingga dalam penggunaan lahan jemaat yang secara sukarela meminjamkan lahan mereka untuk dipergunakan dalam menjalankan program ini. Dari hal ini nampak adanya partisipasi secara aktif dari jemaat untuk mendukung terlaksananya program ini. Karena lahan yang digunakan adalah lahan jemaat dan menggunakan sistem pinjam lahan, maka kurang lebih 3 tahun pelaksanaan program “Kebun Jemaat” ini, sudah 3 lahan jemaat yang digunakan.

Adapun jenis tanaman yang dikelola adalah tomat, cabai, kopi dan juga sayuran seperti sawi, dan juga bayam. Namun program “Kebun jemaat lebih focus pada tanaman cabai dan tomat, karena hasil tomat akan dikelola menjadi saus tomat dan juga cabai akan dikelola menjadi sambal sehingga nilai jual menjadi lebih tinggi.

Sistem pengelolaan “Kebun Jemaat” bersifat sukarela, sehingga jumlah anggota yang terlibat dalam pelaksanaan program ini bisa berubah ubah dan juga tidak ada penentuan pembagian kerja dan jam kerja yang ketat. Biasanya kebanyakan jemaat terlibat pada saat awal tanam dan pada saat panen, untuk pemeliharaan tanaman hanya sedikit jemaat yang terlibat.

Sumber modal untuk program ini berasal dari tabungan jemaat. pendanaan ini dipergunakan untuk pembelian bibit, pupuk dan peralatan pertanian yang dibutuhkan. Selain itu dana juga dipergunakan untuk mendukung pengerjaan dan pengelolaan program ini.

Faktor yang Mendukung Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Jemaat

Dari penelitian yang dilakukan di GKS Jemaat Pamalar ada beberapa factor yang mendukung pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi di jemaat. yaitu:

1. Adanya dukungan dan keterlibatan dari gereja secara aktif dalam hal ini pemimpin gereja, mulai dari pendeta, Guru Injil dan juga Majelis jemaat. Pemimpin gereja memiliki peran sangat penting dalam upaya pemberdayaan jemaat. Sehingga sebagai pemimpin Pendeta, majelis jemaat dapat membina, mengarahkan, memberi teladan, motivasi dan juga sebagai fasilitator bagi jemaat dalam upaya peningkatan ekonomi jemaat (Musaputra Tegar et al., 2022).
2. Salah satu factor yang juga mendukung terlaksananya program ini adalah keterlibatan anggota jemaat, baik dalam pengerjaan program, bekerja tanpa diberikan upah bahkan sampai pada kesediaan penggunaan lahan secara gratis. Jemaat secara sukarela terlibat dalam program ini sehingga gereja tidak perlu mengeluarkan dana untuk pembayaran upah dan dana yang ada dapat dimaksimalkan untuk kebutuhan lain yang berkaitan dengan program ini. Pertumbuhan sebuah jemaat tidak hanya ditentukan oleh pendeta atau majelis saja, namun juga ditentukan oleh jemaat. Bagaimana kesadaran jemaat akan tanggung jawab mereka terhadap pertumbuhan gereja (Kause, 2021).
3. Sumber daya dan modal juga merupakan salah satu factor yang mendukung pelaksanaan program “Kebun Jemaat” di GKS Jemaat Pamalar. Ketersediaan lahan yang secara gratis yang diberikan oleh jemaat serta modal yang disediakan oleh gereja sangat menolong jemaat dalam melaksanakan program ini. Selain itu jemaat juga memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pertanian sehingga dengan sumber daya yang ada, program ini dapat dilaksanakan dengan baik (Sosingih et al., 2023).
4. Adanya kolaborasi dengan pihak pemerintah, LSM dan berbagai pihak lainnya juga sangat menolong dalam upaya pemberdayaan ekonomi jemaat. Dengan adanya bantuan bibit dari pemerintah menolong jemaat dalam memaksimalkan pendanaan yang ada, serta adanya kerja sama dengan LSM dan pihak swasta lainnya, jemaat diberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan usaha yang ada. Dalam program “Kebun Jemaat” hasil tomat dan cabai dikelola menjadi sambal dan saus tomat dalam kemasan. Jemaat diberikan pendampingan dan pelatihan mengenai cara mengolah cabai dan tomat menjadi saus tomat dan sambal yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Dengan adanya edukasi, pelatihan dan keterampilan akan semakin menolong jemaat dalam mengembangkan usaha pemberdayaan ekonomi jemaat (Syarief, et al., 2017)

Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Jemaat

Selain factor yang mendukung, ada berbagai hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh jemaat sehingga berdampak pada tidak maksimalnya pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi jemaat melalui program “Kebun Jemaat”. Adapun berbagai hambatan yang dihadapi adalah :

1. Lahan yang digunakan dalam program ini menggunakan sistem meminjam lahan jemaat. Sehingga setiap tahun program ini akan berpindah dari satu lahan ke lahan lainnya. Dalam pembukaan lahan baru dibutuhkan dana yang cukup besar, selain itu dengan berpindah pindah lokasi juga berdampak pada perencanaan program jangka panjang serta perubahan lokasi dapat berdampak pada ketidakseimbangan kesuburan tanah dan adaptasi tanaman.
2. Dalam pengerjaan program, jemaat dilibatkan dan ini bersifat sukarela dan tidak ada upah yang diberikan. Dikarenakan bersifat sukarela dan tidak ada upah maka ada beberapa dampak yang muncul yaitu akan sulit mempertahankan keterlibatan jemaat untuk program jangka panjang. Selain itu juga, kurangnya keterlibatan jemaat dikarenakan jemaat juga memiliki kesibukan yang lain yaitu pekerjaan utama mereka, sehingga mereka hanya bisa membantu ketika ada waktu luang. Selain itu juga maslaah yang muncul adalah ketidakseimbangan beban kerja, dimana hanya Sebagian saja yang terlibat secara aktif dan Sebagian tidak aktif, maka dapat menyebabkan kelelahan bagi mereka yang sering bekerja dan ini juga dapat menimbulkan ketidakadilan dalam jemaat.
3. Masalah yang juga muncul adalah tidak adanya pembagian waktu kerja yang jelas. Sehingga ini berdampak pada tidak efisien dalam pengelolaan kebun. Karena tidak ada pengaturan jadwal kerja yang jelas, maka pekerjaan tidak dapat dilakukan secara teratur dan sistematis. Sehingga ini dapat berdampak pada keterlambatan perawatan dan pemeliharaan kebun. Tugas yang harusnya dikerjakan pada waktu tertentu, seperti penyiraman, pemupukan atau juga pemangkasan dapat terlupakan atau terlambat dilakukan, dan ini akan berdampak pada produktivitas tanaman.
4. Pengelolaan kebun yang dilakukan oleh jemaat, dimana jumlah jemaat yang terlibat tidak tetap, ini berdampak pada ketidakseimbangan dalam distribusi tenaga kerja. Serta ini juga berdampak pada efektivitas program kerja. Sebuah program kerja tidak bisa berjalan maksimal jika keterlibatan anggotanya tidak stabil. Akan sulit melakukan perencanaan jangka panjang karena sulit memprediksi jumlah keterlibatan jemaat.
5. Sekalipun modal awal diberikan oleh gereja dalam hal ini diakses dari tabungan jemaat, namun jumlahnya terbatas sehingga dapat membatasi kemampuan untuk melakukan investasi yang lebih besar pada peralatan, pupuk, atau teknologi yang dapat meningkatkan hasil panen.
6. Waktu tanam yang terbatas juga memengaruhi keberlanjutan program. Panen hanya dilakukan 1 tahun 1 kali. Sehingga petani tidak dapat memenuhi permintaan pasar dan untuk melakukan produksi sambal dan saus tidak cukup hanya dengan hasil panen yang ada.
7. Belum adanya strategi pemasaran yang jelas untuk menjangkau pembeli yang lebih luas. Target pasar hanya pada warga jemaat yang ada dan juga pasar local disekitar gereja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini nampak bahwa Gereja memiliki peran penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi jemaat. GKS Jemaat Pamalar telah menerapkan program "Kebun Jemaat" sebagai bentuk nyata kepedulian, tanggung jawab dan keterlibatan gereja dalam upaya meningkatkan kesejahteraan jemaat, khususnya jemaat yang memiliki profesi sebagai petani. Melalui program ini memberikan dampak dan juga manfaat ekonomi bagi anggota jemaat melalui pemanfaatan lahan lewat program “Kebun Jemaat” yang berfokus pada budidaya hortikultura serta pengolahan hasil pertanian menjadi produk dengan nilai jual lebih tinggi, seperti saus tomat dan juga sambal.

Berjalannya program ini karena didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu yang pertama karena adanya keterlibatan aktif para pemimpin gereja, dalam hal ini pendeta, majelis, BPMJ dan juga partisipasi sukarela dari jemaat, juga adanya sumber daya dan modal yang diberikan oleh gereja, serta adanya kolaborasi dan kerja sama baik itu dengan pemerintah, LSM dan juga pihak eksternal yang memberikan keterampilan dan juga pelatihan serta berbagai bantuan teknis. Namun, dalam pelaksanaan program ini terdapat juga berbagai masalah dan hambatan yang berdampak pada efektivitas program, seperti adanya ketergantungan pada sistem pinjam lahan jemaat yang berdampak pada ketidakstabilan lokasi, serta kurangnya pembagian waktu kerja yang jelas, dan juga

rendahnya tingkat keterlibatan jemaat secara berkelanjutan. Selain itu keterbatasan modal, serta strategi pemasaran yang belum optimal juga menjadi masalah yang muncul dalam program ini.

Meskipun terdapat berbagai tantangan dan hambatan, namun program "Kebun Jemaat" menunjukkan bahwa gereja juga memiliki kontribusi besar dan dapat menjadi agen perubahan dalam upaya peningkatan ekonomi jemaat. Dengan adanya strategi yang lebih teratur dan terstruktur, juga upaya pengelolaan yang lebih efektif dan efisien, serta upaya pengembangan sumber daya dan bentuk pemasaran yang lebih maksimal, maka program ini dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi jemaat dan gereja secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Kause, O. (2021). Peran Jemaat Bagi Pertumbuhan Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Maranatha Topan. *Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.23969/sampurasun.v7i1>
- Latumahina Victor. (2021). Peran Gereja Dalam Menanggapi Kemiskinan. *Jurnal Teologi Biblika*, 6(1), 29–36.
- Musaputra Tegar, Amid Merkus, Somantik Henni, & Mau Marthen. (2022). Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. *Dikmas*, 4(2), 46–59. <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/arastamar/article/view/61/62>
- Nugroho, F. J. (2019). Gereja Dan Kemiskinan: Diskursus Peran Gereja Di Tengah Kemiskinan. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.128>
- Pauranan, M. S., & Limbongan, J. (2021). Peran Majelis dalam Pemberdayaan Ekonomi di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Botang. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 2(2), 120–132. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v2i2.38>
- Saragih, D. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Jemaat. *Teologi Anugerah*, XIII(1), 50–56.
- Silitonga, P. (2023). Peran Gereja Terhadap Ekonomi Jemaat dan Upaya Gereja dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Jemaat. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12216–12225. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/626/581>
- Sosinggih, F., Mosooli, E. A., & Labito, A. M. (2023). Peluang Dan Hambatan Pengadaan Program Kewirausahaan Di Jemaat Mandiri Protestan Nazareth Lonas. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 5(1), 12–28. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v5i1.428>
- Syarief, R., Sumardjo, ., Kriswantriyono, A., & Wulandari, Y. P. (2017). Food Security Through Community Empowerment in Conflict Prone Area Timika Papua. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(3), 163–171. <https://doi.org/10.18343/jipi.22.3.163>
- Tafonao, T. (2020). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Warga Gereja Di Era Digital. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 127–146. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.81>
- Tunliu, A., & Pono, M. R. (2022). Kompastani GMIT: Sebuah Upaya Pemberdayaan Ekonomi Jemaat. *CONSCIENTIA: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.60157/conscientia.v1i1.3>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Yennita Sihombing. (2022). Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi Teknologi Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Komoditas Pertanian Strategis Dan Pendapatan Petani Mendukung Ketahanan Pangan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis*, 137–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/prosiding/article/view/7377>